

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini , pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dari waktu ke waktu semakin besar. Untuk negara berkembang seperti Indonesia khususnya di Demak dan Malaysia khususnya di Kuala Terengganu, memiliki potensi besar dalam hasil UMKM atau industri lokal sebagai sumber pembangkit perekonomian daerah. Hal ini didasarkan dari semakin banyak UMKM, semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat dikurangi. Pada negara berkembang, UMKM sangat penting keberadaannya karena kelompok usaha tersebut menyerap tenaga kerja paling banyak dan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian.

Pengembangan UMKM di Malaysia menjadi prioritas utama pemerintah Malaysia sehingga terlihat komitmen yang sangat kuat. Perhatian pemerintah Malaysia terhadap UMKM sudah ada sejak tahun 1970-an melalui Kebijakan Ekonomi Baru (*New Economy Policy*). Pada tahun 1971 UMKM diandalkan sebagai pembangun kemakmuran rakyat dan mendorong struktur ekonomi yang berimbang secara etnis untuk kesejahteraan masyarakat. Komitmen pemerintah Malaysia terhadap UMKM juga terlihat dari isi Industrial Master Plan(IMP2) dan Industrial Master Plan(IMP3) 2006-2020. Dalam visi 2020, pengembangan UMKM juga mendapat tempat penting. Sama dengan halnya di Malaysia, di

Indonesia UMKM juga memiliki peran yang sangat vital, karena dalam pemikiran masyarakat umum tentang besarnya kesempatan kerja yang akan di dapatkan serta dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok kurang mampu dan mampu memperbesar pembangunan ekonomi di pedesaan (Novrita,2015). Sedangkan di Indonesia sendiri UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sabirin dan Atem (2016) menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di daerah pedesaan.

Kuala Terengganu sendiri memiliki banyak UMKM yang berjalan dari berbagai macam usaha seperti UMKM Noor Arfa Batik, Ori Keropok Losong, Madu Lebah Kelulut dll. Hal tersebut menjadikan potensi yang sangat bagus untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menjadi salah satu pemasok perekonomian daerah yang sangat bagus. UMKM Noor Arfa Batik merupakan sebuah pusat kerajinan batik khas dari negara Malaysia, di UMKM Noor Arfa Batik terdapat pengerajin kain tenun yang masih di produksi atau di proses secara manual menggunakan mesin tenun. Sehingga kain yang dihasilkan sangatlah bagus dan original, semua hasil produksi di jual di dan di perlihatkan langsung kepada para wisatawan yang berkunjung di UMKM Noor Arfa Batik. Bukan hanya mengelola kain batik di Noor Arfa Batik juga memproduksi berbagai pernik dari hasil laut dan kerajinan tangan dari bahan kain batik yang di hasilkan.

Demak merupakan kabupaten yang berpendapat bahwa UMKM adalah salah satu sektor unggulan yang sangat di prioritaskan pengembangannya, disamping 3 sektor lain yakni pertanian, pariwisata, dan kelautan perikanan. Disebabkan banyaknya minat masyarakat pada produk makanan menjadikan sebuah inovasi pada sebuah UMKM atau badan usaha untuk menciptakan hal baru yang dapat menarik minat masyarakat. Seperti halnya pada UMKM Mitra Wijaya yang menyediakan berbagai makanan yang sangat di gemari masyarakat dan sangat di buru oleh para wisatawan sebagai buah tangan. UMKM “Mitra Wijaya” di Desa Sukorejo Kecamatan Guntur yang telah berhasil meraih juara I kreasi produk olahan makanan dan design kemasan tingkat Provinsi Jawa Tengah. Ini membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Demak sangat menjunjung perkembangan UMKM sebagai sektor pemasok perekonomian daerah.

Dapat dilihat dari berbagai hasil potensi daerah terbukti bahwa pentingnya UMKM bagi negara maju dan berkembang seperti Indonesia dan Malaysia dapat menjadikan meningkatnya perekonomian negara khususnya pada daerah pedesaan. Adapun faktor umum yang paling penting dalam menentukan kelangsungan hidup dari UMKM adalah penjualan, tanpa adanya penjualan yang cukup maka UMKM tersebut tidak akan mencapai tujuan utamanya dan target tidak akan tercapai. Penjualan terdiri dari penjualan tunai dan kredit, transaksi penjualan tunai sangat menguntungkan dalam sebuah usaha karena pemilik usaha akan lebih cepat menerima pendapatan dari usahanya. Sedangkan transaksi penjualan kredit, transaksi pembayaran untuk pembelian barang dapat ditunda

karena memiliki jatuh tempo waktu yang telah ditentukan sehingga banyak pembeli yang memilih untuk melakukannya.

Sistem Informasi Akuntansi diketahui memiliki tujuan atau peran sebagai menyediakan informasi akuntansi bagi seorang pengelola kegiatan usaha serta dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun informasi (Mulyadi,2016). Dalam Sistem Informasi Akuntansi terdapat sebuah prosedur yang sering di gunakan di sebuah usaha dalam kegiatan penjualan barang seperti perusahaan dan UMKM . Karena UMKM juga merupakan salah satu kelompok usaha yang banyak terdapat di daerah pedesaan dan juga merupakan pemasok perekonomian daerah yang cukup besar di negara berkembang seperti Malaysia dan Indonesia membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang prosedur penjualan di UMKM Kuala Terengganu dan UMKM di Demak. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“ANALISIS KOMPARASI PROSEDUR PENJUALAN TUNAI (STUDI UMKM NOOR ARFA BATIK di KUALA TERENGGANU DAN UMKM MITRA WIJAYA di DEMAK)”**

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana prosedur penjualan di UMKM Noor Arfa Batik Kuala Terengganu?
2. Bagaimana prosedur penjualan di UMKM Mitra Wijaya Demak?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan pada prosedur penjualan yang terdapat di UMKM Noor Arfa dengan Mitra Wijaya?

4. Rekomendasi apa yang dapat di berikan untuk prosedur penjualan di UMKM Noor Arfa Batik dan UMKM Mitra Wijaya di Demak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Memahami bagaimana prosedur penjualan yang ada di UMKM Noor Arfa Batik Kuala Terengganu.
2. Memahami bagaimana prosedur penjualan yang ada di UMKM Mitra Wijaya Demak.
3. Memahami kelebihan dan kekurangan prosedur penjualan yang ada pada UMKM di Kuala Terengganu dengan UMKM di Demak.
4. Memberikan rekomendasi untuk prosedur penjualan di UMKM Noor Arfa Batik Kuala Terengganu dengan UMKM Mitra Wijaya di Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan referensi kepada para pembaca dan karyawan di UMKM Kuala Terengganu dan UMKM di Demak untuk mengetahui bagaimana prosedur penjualan yang di gunakan dan apa saja perbedaan yang ada di UMKM Kuala Terengganu dan UMKM di Demak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau bahan evaluasi terhadap prosedur penjualan di UMKM dengan melihat perbedaan yang ada di UMKM Kuala Terengganu dan UMKM di Demak.